

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia saat ini sedang digemparkan dengan adanya wabah virus yang serupa dengan *pneumonia*. Virus tersebut muncul pertama kali pada 31 Desember 2019 di Wuhan, China dan dikenal dengan sebutan *coronavirus* atau COVID-19 (*coronavirus diseases-2019*).¹ Virus ini merupakan keluarga besar dari virus yang menyebabkan penyakit ringan sampai berat.² Terdapat setidaknya dua jenis coronavirus yang yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. *Coronavirus Diseseses 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang penyebarannya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Karakter virus ini adalah kecepatan penyebaran Tinggi.

COVID-19 telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret 2020 hingga 26 Juli 2020 terdapat 98.778 kasus positif yang terkonfirmasi yang tersebar di 34 Provinsi dan 415 kabupaten/kota.³ Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mengatakan, jumlah pasien positif COVID-19 di DKI Jakarta bertambah 378 orang pada 26 Juli 2020. Dengan

¹ A. Lee, "Wuhan Novel Corona Virus (Covid-19): Why Global Control is Challenging?" Public Health, 01 Februari 2020, hal 1. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>. Diakses pada 26 Juli 2020 pukul 19.50

² Kementerian Kesehatan, "Tentang Novel Coronavirus (NCOV)", <https://www.kemkes.go.id>, diakses pada 26 Juli 2020 pukul 20.45

³ Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 <https://covid19.go.id> diakses pada 26 Juli 2020 pukul 18.35

demikian jumlah akumulatif pasien COVID-19 di Jakarta sejak maret hingga 26 Juli 2020 mencapai 19.001.

Berbagai kebijakan pun telah dikeluarkan oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk mengurangi tingkat penyebaran COVID-19 dengan melakukan *social distancing*, *physical distancing*, hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan sosial berskala besar). Kebijakan-kebijakan tersebut dikeluarkan guna membatasi penyebaran COVID-19 berdampak pada berbagai bidang khususnya pada bidang pendidikan.

Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Anies Baswedan dalam konferensi persnya pada 14 Maret 2020 memerintahkan kepada seluruh instansi dan lembaga pendidikan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing selama penutupan sekolah wilayah DKI Jakarta ditengah penyebaran COVID-19. Instruksi ini pun tertuang dalam Surat Edaran Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta nomor 2/SE/2020 tentang penyesuaian Sistem Kerja Pegawai dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.⁴

Intruksi dari Pemprov DKI Jakarta pun didukung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid pada 24 Maret 2020. Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh

⁴ CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200317142241-20-484195/sekolah-diliburkan-anies-minta-guru-mengajar-dari-rumah>, diakses pada 26 Juli 2020 pukul 22.30

dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID.⁵

Pembelajaran secara daring dianggap sebagai solusi kegiatan belajar mengajar agar tetap berjalan demi memutus penyebaran virus COVID-19. Selain itu tujuan dari pembelajaran daring ini adalah untuk mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital.⁶ Pembelajaran daring dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, *website*, jaringan sosial, maupun *learning management system*.⁷ Berbagai *platform* tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan.

MTs. Umdatur Rasikhien merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang telah menerapkan pembelajaran dengan sistem daring selama masa pandemi COVID-19. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada saat pra penelitian, kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di MTs. Umdatur Rasikhien menggunakan beberapa platform seperti *E-Learning* MTs. Umdatur Rasikhien, google classroom, media sosial Instagram, WhatsApp *group*, dan lain sebagainya disemua mata pelajaran tak terkecuali mata pelajaran IPS.

⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "SE Mendikbud : Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19", <https://kemendikbud.go.id> diakses pada 26 Juli 2020 pukul 22.52

⁶ Pontianak.tribunnews.co.id, "Virus Corona Indonesia – Nadiem Makarim Siapkan Portal Rumah Belajar". <https://www.googlr.co.id/amp/s/pontianak.tribunnews.com/amp/2020/03/16/virus-corona-indonesia-nadiem-makarim-siapkan-portal-rumah-belajar-ini-8-link-pembelajaran-online> diakses pada 26 Juli 2020 pukul 23.15

⁷ Gunawan, Ni Made Yeni Suranti, Fathoroni, "Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teacher During The COVID-19 Pandemic Period", *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol 1 No 2, hal 62.

Kegiatan belajar mengajar dengan sistem daring ini merupakan pengalaman pertama baik dari guru IPS maupun peserta didik di Madrasah Umdatur Rasikhien. Dengan adanya pandemi COVID-19 ini memaksakan mereka untuk belajar IPS dengan sistem daring dengan bantuan *platform E-Learning* MTs. Umdatur Rasikhien dan WhatsApp. Hal tersebut membuat guru IPS kesulitan dalam mengawasi dan membimbing peserta didik selama kegiatan belajar IPS berlangsung.

Penelitian mengenai pembelajaran sistem daring pada masa pandemi COVID-19 telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto,dkk yang berjudul “Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar.” Penelitian tersebut lebih menekankan pada kendala-kendala apa saja yang muncul pada saat proses belajar mengajar di rumah akibat adanya pandemi COVID-19. Adapun kendala yang ditemukan pada penelitian tersebut adalah penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, kurangnya komunikasi antara guru, murid, dan orang tua murid, serta jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan saat ini lebih menekankan pada bagaimana kegiatan pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS, serta keefektivitasan pelaksanaan pembelajaran IPS daring di kelas VIII MTs. Umdatur Rasikhien

selama pandemi COVID-19.. Maka, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19 Di Kelas VIII MTs Umdatur Rasikhien Jakarta.”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, penelitian dibatasi pada:

Efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS bagi peserta didik kelas VIII MTs. Umdatur Rasikhien dimasa pandemi COVID-19.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu, ”Bagaimana efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS bagi peserta didik kelas VIII MTs. Umdatur Raikhien dimasa Pandemi COVID-19?”

D. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini, diharapkan akan memberikan kegunaan bagi pembaca, baik itu kegunaan teoretis maupun praktis, yaitu :

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti maupun pembaca, serta dapat menjadi bahan referensial bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi pemerintah

Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk senantiasa mendukung sekolah-sekolah yang belum memadai dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sistem daring khususnya pada masa pandemi COVID-19

b. Bagi sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran dengan sistem daring bagi peserta didik.

c. Bagi peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan informasi bagaimana system kegiatan belajar peserta didik selama masa pandemi COVID-19

